

## The Influence Of Internal Control Systems And The Competence Of Bumdes Management Apparatus On The Accountability Of Village Fund Management In Pondok Kelapa Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency

### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Redha Amalia <sup>1)</sup>; Ahmad Soleh <sup>2)</sup>; Herlin <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: <sup>1)</sup> [redhabkl@gmail.com](mailto:redhabkl@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [12 Maret 2026]  
Revised [05 Juni 2026]  
Accepted [09 Juni 2026]

#### KEYWORDS

Internal Control System,  
Competence of Apparatus.

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan sistem pengendalian internal dan kompetensi aparatur pengelola bumdes terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, dengan sampel sebanyak 79 orang responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regresi linier berganda  $Y = -2.102 + 0.324 X_1 + 0.727 X_2 + 1.478$ . Hasil uji Kompetensi Aparatur Pengendalian Internal ( $X_1$ ) menunjukkan thitung 2.593 > ttabel 1.665 dan sigfinikasi 0,011 < 0,05, maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil uji Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) menunjukkan thitung 6.890 > ttabel 1.665 dan sigfinikasi 0,000 < 0,05, maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan perbandingan nilai Fhitung dengan Ftabel maka nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel yaitu 64.478 > 2,72, maka disimpulkan bahwa menerima hipotesa, artinya ada pengaruh simultan antara Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi 0,000 < 0,05.

#### ABSTRACT

The aim of this research is to determine the simultaneous effect of the internal control system and the competence of the village-owned enterprise (BUMDes) management apparatus on the accountability of village fund management in Pondok Kelapa, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. The data collection method in this study used a questionnaire technique, with a sample of 79 respondents. The results of the study show that the multiple linear regression is  $Y = -2.102 + 0.324 X_1 + 0.727 X_2 + 1.478$ . The results indicate that the Internal Control System ( $X_1$ ) test shows t-count 2.593 > t-table 1.665 and significance 0.011 < 0.05, meaning the  $H_a$  hypothesis is accepted and the  $H_o$  hypothesis is rejected. This means that the Internal Control System ( $X_1$ ) has a positive and significant effect on the Accountability of Village Fund Management ( $Y$ ) in Pondok Kelapa, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. The Competence of BUMDes Management Apparatus ( $X_2$ ) test shows t-count 6.890 > t-table 1.665 and significance 0.000 < 0.05, meaning the  $H_a$  hypothesis is accepted and the  $H_o$  hypothesis is rejected. The Competence of BUMDes Management Apparatus ( $X_2$ ) has a positive and significant effect on the Accountability of Village Fund Management ( $Y$ ) in Pondok Kelapa, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. Based on the comparison of F-count and F-table values, the F-count value is greater than the F-table value, i.e., 64.478 > 2.72, so it is concluded that the hypothesis is accepted. This means there is a simultaneous effect between the Internal Control System ( $X_1$ ) and the Competence of BUMDes Management Apparatus ( $X_2$ ) on the Accountability of Village Fund Management ( $Y$ ) in Pondok Kelapa, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. This is evident from the significance level of 0.000 < 0.05.

## PENDAHULUAN

Desa merupakan unit sistem pemerintahan, dimana pemerintah pusat memberikan wewenang untuk menyelenggarakan pemerintahan serta pembangunan di daerahnya. Bentuk kepedulian pemerintah terhadap desa berupa pemberian anggaran khusus yang dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan wilayah pedesaan dalam bentuk Dana Desa. Penyelenggaraan pemerintah desa sendiri bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan

masyarakat desa agar tercipta akuntabilitas yang baik. Akuntabilitas merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh entitas baik entitas bisnis maupun pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders. Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang bertugas untuk melayani masyarakat. Berbeda dengan sektor privat, akuntabilitas di sektor publik merupakan suatu hal yang sudah pasti akan muncul. Akuntabilitas bagi pemerintah dinilai penting untuk dimiliki disebabkan adanya akuntabilitas tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas yang telah dilakukan oleh pemerintah (Baldrick, 2021).

Undang - Undang no 6 Tahun 2014 tentang Desa bertujuan memberikan pengakuan dan kejelasan kepada desa akan status dan kedudukannya dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia. Desa sebagai sistem pemerintahan terkecil menuntut adanya pembaharuan guna mendukung pembangunan desa yang lebih meningkat dan tingkat kehidupan masyarakat desa yang jauh dari kemiskinan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa memberikan landasan bagi otonomi desa secara praktik bukan hanya sekedar normatif. Adapun pengelolaan keuangan desa meliputi tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban serta pengawasan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 adanya alokasi dana desa semestinya menjadikan pengelolaan keuangan desa akan semakin transparan dan akuntabel. Desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran baik dalam proses pencatatan, pengelolaan serta pelaporan Keuangan. Tujuan dari akuntansi keuangan daerah adalah menyediakan berbagai informasi keuangan secara lengkap, cermat dan akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar evaluasi (Harahap, 2021). Dengan demikian akan mempermudah pengambilan keputusan ekonomi untuk melaksanakan kegiatan di masa selanjutnya. Oleh karena itu penyampaian 3 laporan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan dan disusun sesuai standar akuntansi pemerintah yang berterima umum. Pemberian dana desa merupakan wujud pemenuhan hak desa dalam rangka penyelenggaraan otonomi desa.

Pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dan diterapkan dalam pekerjaannya. Tingkat kompetensi dapat dinilai berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan, dan keterampilan yang dimiliki. Kebijakan aparatur desa harus terdapat tingkatan keahlian, perilaku etis, dan integritas yang diperlukan. Kompetensi aparatur desa meliputi kapasitas, yaitu kemampuan individu, organisasi, atau sistem untuk menjalankan fungsi dan kewenangannya dengan menghasilkan keluaran dan hasil yang optimal. Penerapan sumber daya manusia berbasis kompetensi dapat dilihat dari keseluruhan proses penilaian akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme maka peningkatan kualitas sumber daya pegawai secara terencana, terarah, dan berkelanjutan harus menjadi prioritas (Nur, 2024). kompetensi aparatur pengelola dana desa, menyebabkan masalah pada bagian administrasi pengelolaan dana desa yang mengakibatkan terlambatnya pencairan dana desa periode berikutnya. Program/kegiatan desa cenderung dibuat atau dilaksanakan pada saat anggaran desa akan dicairkan. Pengawasan yang dilakukan terhadap keuangan desa belum optimal dilakukan secara preventif dan represif, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan kegiatan dana desa yang dikarenakan kemampuan berpartisipasi masyarakat yang terbatas dan keinginan berpartisipasi yang rendah. Sistem pengendalian internal di Kecamatan Muntilan masih belum optimal tetapi untuk tahap perencanaan, pelaksanaan 8 dan pertanggungjawaban semua tetap terkoordinasi melalui jalur formal (surat dan rapat resmi) atau non formal (group whatsapp). Masih minimnya pengetahuan pemerintah desa dalam hal pengelolaan dana desa baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Selain itu juga ditemukan bahwa monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan dana desa masih belum optimal. Sehingga masih perlu adanya regulasi dari pemerintah pusat khususnya terkait pengawasan pengelolaan dana desa serta program pelatihan untuk perangkat desa. Faktor tingkat ketidakefektifan peningkatan alokasi dana desa tersebut dapat terjadi karena beberapa hal. Pertama, kurangnya pengawasan dari pemerintahan daerah (Periansya & Sopiyan, 2020). Pengelolaan dana desa adalah (1) laporan pertanggungjawaban yang dibuat desa belum mengikuti standar dan rawan manipulasi. Serta APBD desa yang disusun tidak sepenuhnya menggambarkan kebutuhan yang diperlukan desa; (2) pada aspek pengawasan terdapat tiga potensi persoalan yang dihadapi, yakni masih rendahnya efektivitas inspektorat daerah dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan di desa, tidak terkelolanya dengan baik saluran pengaduan masyarakat oleh semua daerah dan belum jelasnya ruang lingkup evaluasi dari pengawasan yang dilakukan oleh camat; dan (3) dari aspek sumber daya manusia terdapat potensi persoalan yakni

tenaga pendamping berpotensi melakukan korupsi dengan memanfaatkan lemahnya aparat desa (Romber, 2017).

Permasalahan diatas memicu terjadinya laporan keuangan yang tidak akuntabel, yang dilatarbelakangi oleh ketidakpahaman perangkat desa tentang pengelolaan dana desa. Penerimaan dana desa yang cukup rendah membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat terhindar dari penyelewengan (Siagian, 2019). Pengelolaan keuangan pemerintahan desa yang akuntabel diharapkan mampu mengubah kondisi pemerintahan menjadi demokratis dan lebih baik. Penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel akan meningkatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai wujud komitmen pemerintah desa terhadap pelayanan publik dan sebaliknya.

## LANDASAN TEORI

### Sistem Pengendalian Internal

Berbagai fungsi manajemen dilaksanakan oleh para pimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi yang ada didalam manajemen diantaranya adalah fungsi perencanaan (Planning), fungsi pengorganisasian (Organizing), fungsi pelaksanaan (Actuating) dan fungsi sistem pengendalian internal (Controlling). Keempat fungsi manajemen tersebut harus dilaksanakan oleh seorang manajer secara berkesinambungan, sehingga dapat merealisasikan tujuan organisasi.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut Schermerhorn dalam (Ernie & Saefullah, 2018), mendefinisikan sistem pengendalian internal merupakan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan tersebut. Sedangkan sistem pengendalian internal merupakan sebagai proses pemantauan kinerja pegawai berdasarkan standar untuk mengukur kinerja, memastikan kualitas atas penilaian kinerja dan pengambilan informasi yang dapat dijadikan umpan balik pencapaian hasil yang dikomunikasikan ke para pegawai.

### Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes

Menurut Wibowo (2018), Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasari ketrampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan. Kompetensi menunjukkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap tertentu dari suatu profesi dalam ciri keahlian tertentu, yang menjadi ciri dari seorang profesional.

Kompetensi secara harfiah berasal dari kata competence, yang berarti kemampuan, wewenang dan kecakapan. Dari segi etimologi, kompetensi berarti segi keunggulan, keahlian dari perilaku seseorang pegawai atau pemimpin yang mana punya suatu pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang baik. Karakteristik dari kompetensi yaitu sesuatu yang menjadi bagian dari karakter pribadi dan menjadi bagian dari perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu tugas pekerjaan (Mangkunegara, 2007) Kurniadi (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor dari kemampuan ada dua, yaitu: (1) Kemampuan fisik yakni kemampuan dalam beraktivitas menurut kondisi stamina, kekuatan dan karakteristik biologis, (2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan dalam kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas mental

### Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas merupakan dasar semua proses pemerintahan dan efektivitas proses ini tergantung pada bagaimana mereka yang berkuasa menjalankan cara mereka melaksanakan tanggung jawab, baik secara konstitusional maupun hukum, (Musfirah, 2021). Maka, Anggaran akuntabilitas adalah anggaran direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan dari segi proses harus melibatkan masyarakat serta diimplementasikan secara transparan, jauh dari kepentingan politik tertentu dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan otonomi daerah. Selama ini, proses perencanaan anggaran yang sudah mengadopsi sistem perencanaan pembangunan bertingkat (Musrenbang) walaupun belum dapat dikatakan telah mewakili aspirasi politik warga. Dari berbagai riset disebutkan bahwa Musrenbang tidak lagi efektif untuk dijadikan sebagai sarana penyerapan aspirasi masyarakat, karena proses Musrenbang tidak membuahkan hasil yang dapat menjawab kebutuhan dan usulan masyarakat langsung di tingkat desa, kmunitas, sektor atau kawasan. Proses Musrenbang sendiri tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari proses teknokrasi anggaran yang dilakukan oleh birokrasi. Hilangnya usulan masyarakat dari proses Musrenbang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor alokasi dan distribusi anggaran yang terbatas untuk memenuhi semua tuntutan warga (Rizal, 2020).

Pasca penerapan otonom daerah tahun 2001, kebijakan penganggaran dalam APBD belum sepenuhnya memperhatikan tujuan otonomi daerah, yang salah satunya adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Kebijakan APBD masih memberikan porsi yang tinggi untuk belanja

operasi dibandingkan belanja modal, alokasi bansos dan hibah meningkat, terutama pada saat ada pemilukada, dan penggaran dana otsus belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan. Proses anggaran publik dapat dilihat dari proses-proses yang terjadi di birokrasi dan lembaga politik termasuk representasi warga. Bagaimana mengatakan sebuah alur anggaran akuntabel sama saja dengan memotret bagaimana mekanisme teknokratis di birokrasi dapat dilakukan sesuai dengan standar alokasi dan akuntansi yang berlaku di satu sisi. Sementara di sisi lain, proses teknis dan teknokratis dapat dijamin tetap berdiri di atas semua kepentingan politik, aspirasi publik serta mampu mempertanggungjawabkan baik secara administratif maupun secara ekonomi dan politik.

## METODE PENELITIAN

### Uji Validitas

Validitas adalah alat untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang telah diukur oleh kuesioner tersebut, (Sugiyono 2020). Perhitungan menggunakan computer aplikasi SPSS 25, untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk  $df=n-k$  dan  $\alpha=5\%$  dengan perhitungan  $a$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan valid dan  $b$ . Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan merupakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Perhitungan menggunakan computer aplikasi SPSS 25 dengan Fasilitas Cronbach alpha ( $\alpha$ ). Jika konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach  $\alpha >$  dari 0,60, (Sugiyono, 2020).

### Uji Normalitas

Pembuktian data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Sugiyono, 2020).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel X terhadap satu variabel Y (Sugiyono, 2021).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- X1 = Sistem pengendalian internal
- X2 = Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes
- Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- a = Konstanta
- b1, b2, = Koefisien regresi (sistem pengendalian internal, Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes)
- e = error

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan dalam untuk mengetahui kekuatan hubungan (Sugiyono, 2020). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel digunakan interpretasi sebagai berikut:  $R^2 = r \times 100$

### Uji t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak masing-masing nilai koefisien regresi ( $b_1, b_2, b_3$ ) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Pengujian secara parsial menggunakan distribusi t yaitu membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Ghozali (2021). Langkah pengujian secara parsial dengan cara menentukan  $H_0$  dan  $H_a$ , yakni :  $a$ .

$H_0: b_1 = 0$  berarti nilai koefisien prediktor variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_a: b_1 \neq 0$  berarti nilai koefisien prediktor variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji F (Simultan)

Uji simultan ini melibatkan semua variabel bebas (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku etis) terhadap variabel terikat (kualitas audit) dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi f yaitu membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ , (Ghozali, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dengan cara membandingkan antara  $r_{hitung}$  (*product moment*) dengan  $r_{tabel}$ . Suatu

instrumen dikatakan valid, apabila:

1. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf  $\alpha = 10\%$ ), maka dapat dikatakan pernyataan tersebut valid.
2. Apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (pada taraf  $\alpha = 10\%$ ), maka dapat dikatakan pernyataan tersebut tidak valid.

**Tabel 1. Uji Validitas**

NO	Item Pernyataan	r-Tabel(n-2)	r-Hitung	Keterangan
<b>Sistem Pengendalian Internal (X1)</b>				
1	P1	0.449	0,2213	Valid
2	P2	0.340	0,2213	Valid
3	P3	0.391	0,2213	Valid
4	P4	0.531	0,2213	Valid
5	P5	0.458	0,2213	Valid
6	P6	0.413	0,2213	Valid
7	P7	0.372	0,2213	Valid
8	P8	0.616	0,2213	Valid
9	P9	0,575	0,2213	Valid
10	P10	0,396	0,2213	Valid
<b>Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes (X2)</b>				
1	P1	0.475	0,2213	Valid
2	P2	0.428	0,2213	Valid
3	P3	0.411	0,2213	Valid
4	P4	0.510	0,2213	Valid
5	P5	0.466	0,2213	Valid
6	P6	0.376	0,2213	Valid
7	P7	0.566	0,2213	Valid
8	P8	0.644	0,2213	Valid
9	P9	0.636	0,2213	Valid
10	P10	0.538	0,2213	Valid
<b>Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)</b>				
1	P1	0.523	0,2213	Valid
2	P2	0.459	0,2213	Valid
3	P3	0.386	0,2213	Valid
4	P4	0.521	0,2213	Valid
5	P5	0.463	0,2213	Valid
6	P6	0.431	0,2213	Valid
7	P7	0.577	0,2213	Valid
8	P8	0.573	0,2213	Valid
9	P9	0.618	0,2213	Valid
10	P10	0.560	0,2213	Valid

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan dalam tabel di atas, seluruh item pernyataan pada variabel Sistem Pengendalian Internal (X1), Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes (X2) dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) dinyatakan valid, Hal ini dibuktikan bahwa seluruh nilai korelasi pada tiap-tiap item pertanyaan lebih besar dari pada 0,2213.

**Uji Reliabilitas**

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode cronbach alpha, yaitu jika uji reliabilitas bersama sama terhadap seluruh pertanyaan. Sesuatu dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,60. Realibilitas pada setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach`s Alpa	N of Items	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0 ,917	10	Tidak Reliabel
Kompetensi Aparatur Pengelola	0 ,912	10	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana	0 ,934	10	Reliabel

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 diperoleh hasil Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,60, bahwa Sistem Pengendalian Internal (X1) dinyatakan tidak reliabel, karena lebih besar dari Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,60 (tidak handal), sedangkan Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes (X2) dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) dinyatakan reliabel, karena lebih besar dari Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,60 (handal). Secara keseluruhan, pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

**Uji Regresi Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08984310
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.284
	Negative	-.243
Test Statistic		.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: Hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya nilai residuals terdistribusi normal.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 25,0.

**Tabel 4 . Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-2.102	1.478		-1.422	.159
	X1	.324	.125	.268	2.593	.011
	X2	.727	.105	.711	6.890	.000

Sumber: Hasil penelitian, 2026.

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresinya:

$$Y = -2.102 + 0,324 X_1 + 0,727 X_2 + 1.478$$

Dimana :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

a = Konstanta

b1b2 = Koefisien regresi

X1 = Sistem Pengendalian Internal (X1)

X2 = Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes (X2)

e = error

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta regresi sebesar -2.102 artinya jika tidak ada variabel Sistem Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>), Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes (X<sub>2</sub>) nilainya 0 (nol), maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) nilainya adalah -2.102. Artinya interpretasi ini biasanya menunjukkan titik awal dalam model regresi, yang dalam praktiknya mungkin tidak realistis, karena Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) cenderung memiliki nilai yang lebih positif jika ketiga variabel tersebut berperan.
- Koefisien regresi sebesar 0,324, artinya jika variabel Sistem Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>) nilainya 0 (tidak ada nilai), maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,324 koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif atau searah antara Sistem Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Koefisien regresi sebesar 0,727, artinya jika variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes (X<sub>2</sub>) nilainya 0 (tidak ada nilai), maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,727 koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif atau searah antara Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes (X<sub>2</sub>) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat di jelaskan oleh variabel independen. Adapun uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel ini:

**Tabel 5 . Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.972a	.945	.943	1.10409

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital , Kompetensi, Karakter

Sumber: Hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka R2 (R Square) sebesar 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 94,5%. Sedangkan sisanya sebesar 5,5% dari (100% - 94,5%). Hal ini sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### Hasil Uji t

**Tabel 6 . Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.102	1.478		-1.422	.159
	X1	.324	.125	.268	2.593	.011
	X2	.727	.105	.711	6.890	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil keputusan bahwa:

1. Hasil uji Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) menunjukkan  $t_{hitung} 2.593 > t_{tabel} 1.665$  dan sigfinikasi  $0,011 < 0,05$ , maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Hasil uji Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) menunjukkan  $t_{hitung} 6.890 > t_{tabel} 1.665$  dan sigfinikasi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel. 7 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1578.570	2	789.285	64.478	.000 <sup>b</sup>
	Residual	92.645	76	1.219		
	Total	1671.215	78			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ )

Sumber : Hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $64.478 > 2,72$ , maka disimpulkan bahwa menerima hipotesa, artinya ada pengaruh simultan antara Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini merupakan studi yang menganalisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, diantaranya:

#### Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) menunjukkan  $t_{hitung} 2.593 > t_{tabel} 1.665$  dan sigfinikasi  $0,011 < 0,05$ , maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Ini berarti jika pemerintah desa di Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah menerapkan Sistem Pengendalian Internal dengan baik (misalnya pengawasan, pemisahan tugas, prosedur yang jelas), maka pengelolaan Dana Desa akan menjadi lebih transparan, bertanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan. Secara keseluruhan, hipotesis yang diterima dengan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penerapan sistem pengendalian internal yang baik dengan peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

#### Kompetensi Aparatur Pengelola BUMDes Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) menunjukkan  $t_{hitung} 6.890 > t_{tabel} 1.665$  dan sigfinikasi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini berarti di Desa Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, aparatur pengelola BUMDes yang kompeten mampu mengelola dana dengan lebih tertib, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga akuntabilitas pengelolaan Dana Desa meningkat secara signifikan. Hipotesis diterima, artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur

pengelola BUMDes memiliki dampak yang besar terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan aparatur yang kompeten, pengelolaan dana desa menjadi lebih efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Pengelola BUMDes Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $64.478 > 2,72$ , maka disimpulkan bahwa menerima hipotesa, artinya ada pengaruh simultan antara Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini artinya di Desa Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, pengelolaan Dana Desa akan semakin akuntabel apabila Sistem Pengendalian Internal berjalan dengan baik dan aparatur pengelola BUMDes memiliki kompetensi yang tinggi secara bersamaan. Hipotesis diterima, artinya pengelolaan Dana Desa di Desa Pondok Kelapa akan semakin akuntabel jika Sistem Pengendalian Internal berjalan dengan baik dan aparatur pengelola BUMDes memiliki kompetensi yang tinggi secara bersamaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian regresi linier berganda  $Y = -2.102 + 0,324 X_1 + 0,727 X_2 + 1.478$ . Jika tidak ada variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) nilainya 0 (nol), maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) nilainya adalah -2.102. Artinya interpretasi ini biasanya menunjukkan titik awal dalam model regresi, yang dalam praktiknya mungkin tidak realistis, karena Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) cenderung memiliki nilai yang lebih positif jika ketiga variabel tersebut berperan.
2. Hasil uji Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) menunjukkan  $t_{hitung} 2.593 > t_{tabel} 1.665$  dan sigfinikasi  $0,011 < 0,05$ , maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Ini berarti jika pemerintah desa di Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah menerapkan Sistem Pengendalian Internal dengan baik (misalnya pengawasan, pemisahan tugas, prosedur yang jelas), maka pengelolaan Dana Desa akan menjadi lebih transparan, bertanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan..
3. Hasil uji motivasi kerja ( $X_2$ ) menunjukkan  $t_{hitung} 3.763 > t_{tabel} 1.668$  dan sigfinikasi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti motivasi kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai kelurahan di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.
4. Hasil uji Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) menunjukkan  $t_{hitung} 6.890 > t_{tabel} 1.665$  dan sigfinikasi  $0,000 < 0,05$ , maka hasil dari hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini berarti di Desa Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, aparatur pengelola BUMDes yang kompeten mampu mengelola dana dengan lebih tertib, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga akuntabilitas pengelolaan Dana Desa meningkat secara signifikan.
5. Berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $64.478 > 2,72$ , maka disimpulkan bahwa menerima hipotesa, artinya ada pengaruh simultan antara Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ ), Kompetensi Aparatur Pengelola Bumdes ( $X_2$ ) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa ( $Y$ ) Pondok Kelapa Kecamatan Ponok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini terlihat pada tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini artinya di Desa Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, pengelolaan Dana Desa akan semakin akuntabel apabila Sistem Pengendalian Internal berjalan dengan baik dan aparatur pengelola BUMDes memiliki kompetensi yang tinggi secara bersamaan.

#### **Saran**

1. Pemerintah Desa Pondok Kelapa disarankan untuk terus memperkuat penerapan Sistem Pengendalian Internal, khususnya dalam hal pemisahan tugas, prosedur pengelolaan keuangan yang jelas, serta pengawasan internal yang berkelanjutan. Dengan SPI yang efektif, risiko kesalahan dan penyimpangan dalam pengelolaan Dana Desa dapat diminimalkan sehingga akuntabilitas dapat terjaga.

2. Untuk peningkatan kompetensi aparatur pengelola BUMDes, maka aparatur pengelola BUMDes perlu diberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala terkait pengelolaan keuangan, administrasi, dan pelaporan keuangan desa. Peningkatan kompetensi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan aparatur dalam menjalankan tugas secara profesional dan bertanggung jawab, sehingga akuntabilitas pengelolaan Dana Desa semakin meningkat.
3. Untuk peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka pemerintah desa diharapkan dapat mengintegrasikan penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan peningkatan kompetensi aparatur pengelola BUMDes. Sinergi antara sistem yang baik dan sumber daya manusia yang kompeten akan menciptakan pengelolaan Dana Desa yang transparan, efektif, dan akuntabel.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi akuntabilitas pengelolaan Dana Desa, seperti transparansi, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi dan jumlah sampel penelitian, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods), agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baldric. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Suatu Kajian Indikator. *Jurnal Akuntansi Publik*, 9(1), 25–35.
- Dessler. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi ke-16)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali (2021) *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap (2021), *Auditing: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herlin, Lestari, Impianti, Pitriyani, & Yanti. (2022). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Di Kalangan Ibu-Ibu PKK Rt 26 Rw 07 Kelurahan Sawah Lebar Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdikan*, 2(1), 90.
- Kurniadi (2019). Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Aparatur Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10(1), 45.
- Mangkunegara. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfirah, (2021). Pendahuluan. *JIKSH Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 347-55.
- Nur, A. (2024). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur Melalui Profesionalisme Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 12(1), 50.
- Periansya, & Sopiyan. (2020). Kurangnya Pengawasan Pemerintahan Daerah Dalam Pembangunan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 109.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa
- Romber. (2017). Kompetensi Aparatur Pengelola BUMDes Berdasarkan Pengalaman, Pendidikan, Dan Keterampilan. *Jurnal Pembangunan Desa*, 5(1), 44.
- Rizal, A. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Organisasi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 15(2), 46.
- Schermerhorn & Ernie & Saefullah, 2018 *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo (2018), *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.